

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar, yang kemudian disusul oleh negara tetangga Malaysia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pada sektor perkebunan yang mempunyai pertumbuhan paling pesat pada dua dekade terakhir. Menurut Pahan (2012), kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat tumbuh baik di Indonesia, syarat tumbuh kelapa sawit yaitu dataran rendah di daerah tropis yang beriklim basah, matahari bersinar sepanjang tahun minimal 5 jam perhari, curah hujan ≥ 2.000 mm/tahun dan merata sepanjang tahun.

Persawitan Indonesia didominasi oleh 2 pulau yaitu Sumatera dan Kalimantan. Di Sumatera sendiri menurut Kementerian BUMN, Riau menjadi provinsi terbesar dalam menghasilkan sawit, serta memiliki keunikan, yaitu perkebunan sawit terbesar dimiliki oleh rakyat, menyusul Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jambi. Sedangkan di Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat merupakan lumbung sawit Indonesia.

Salah satu provinsi penghasil komoditas kelapa sawit adalah Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan salah satu penghasil kelapa sawit dengan luas area perkebunan kelapa sawit 1.074.600 ha dengan produksi yaitu 3.022.600 ton yang menempati urutan ke- 7 di Indonesia, dimana 64% nya merupakan perkebunan kelapa sawit rakyat. Perhatian terhadap komoditas perkebunan menjadi penting di Provinsi Jambi mengingat potensi lahan perkebunan yang sangat besar serta hasil produksi dari perkebunan mampu menghasilkan devisa untuk Negara. Devisa yang dihasilkan negara dari komoditas kelapa sawit dapat mencapai rata-rata US\$ 22-23 miliar. Sejarah pembangunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dimulai pada tahun 1980-an. Tahun 1983/1984 kelapa sawit mulai diusahakan oleh perusahaan negara (PTPN) dengan pola PIR di wilayah Sungai Bahar, Bunut, SMK, dan Tanjung Lebar. Kemudian petani termotivasi untuk mengusahakan kelapa sawit, sehingga secara swadaya mulai diusahakan dengan menggunakan bibit yang tidak jelas asal usulnya.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah menimbulkan mobilitas

penduduk yang tinggi sehingga daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data (BPS, 2021) sekitar 79 persen perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi berdasarkan penguasaan adalah perkebunan kelapa sawit rakyat. Luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat pada Tahun 2021 lebih dari 1,1 juta hektar jumlah ini akan semakin bertambah dengan melihat antusias masyarakat terhadap bisnis perkebunan kelapa sawit. Adapun luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2021

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha/ Tahun)
	TBM	TM	TTM			
Kerinci	65	19	-	84	14	737
Merangin	30.647	55.088	44.977	330.732	191.055	3.468
Sarolangun	17.098	63.124	7.522	87.744	168.379	2.675
Batanghari	32.760	100.225	15.277	148.262	346.882	3.461
Muaro Jambi	26.863	163.887	40.737	231.487	375.553	2.292
Tanjabtim	12.188	53.222	6.641	72.050	116.503	2.189
Tanjabbar	30.175	92.126	12.707	135.099	257.680	2.794
Tebo	17.395	67.354	9.479	94.228	205.187	3.032
Bungo	31.596	80.074	16.139	127.809	279.398	3.489
Jambi	-	-	-	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-
Total	198.787	675.210	153.478	1.027.476	1.940.151	1.888

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 1, Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi luas area tanaman yang belum menghasilkan seluas 26.863 Ha dan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 163.887 Ha. Luas area tersebut merupakan yang terbesar di

antara kabupaten lainnya. Jumlah produksi tanaman kelapa sawit menunjukkan kontribusi yang besar yakni sebanyak 375.553 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Untuk melihat luas areal, produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Kecamatan	Luas Areal/Area (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivi tas(Kg/Ha/ Tahun)
	TBM	TM	TTM/TR			
Jambi Luar Kota	683	4.363	5.660	10.706	16.360	3.750
Sekernan	3.570	21.798	2.146	27.514	58.010	2.661
Kumpeh	1.167	13.501	372	15.040	27.763	2.056
Maro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2.418
Mestong	866	379	-	1.245	970	2.559
Kumpeh Ulu	258	3.209	-	3.467	6.689	2.084
Sungai Bahar	1.777	14.075	-	15.852	42.542	3.023
Sungai Gelam	1.631	14.670	9.959	26.260	33.689	2.296
Bahar Selatan	477	2.728	5.726	8.931	7.473	2.739
Bahar Utara	87	2.361	5.566	8.014	6.225	2.637
Taman Rajo	1.253	6.579	732	8.564	17.769	2.701
Total	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	2.587

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Maro Sebo merupakan daerah dengan luas lahan kelapa sawit sebesar 9.810 Ha yang mampu menghasilkan produksi sebesar 15.235 Ton dengan produktivitas 2.418 Kg/Ha.

Salah satu kecamatan yang ada dikabupaten Muaro Jambi yang memiliki tanaman sawit yaitu kecamatan Maro Sebo lebih tepatnya di Desa Setiris. Dimana mayoritas penduduk di desa ini memiliki perkebunan kelapa sawit. Adapun luas

lahan tanaman Kelapa Sawit menurut desa di kecamatan Maro Sebo tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Luas Lahan Tanaman Kelapa Sawit Menurut Desa di Kecamatan Maro Sebo Tahun 2021

Desa	Luas Area (Ha)				Jumlah KK Petani
	TBM	TM	TR	Jumlah	
Jambi Kecil	25	110	5	140	62
Setiris	62	36	0	98	31
Mudung Darat	33,5	50	12	95,5	27
Danau Kedap	8	18	3	29	14
Bakung	20	35	7	62	24
Niaso	2	12	5	19	8
Jambi Tulo	72	190,9	16	278,9	83
Desa Baru	3,2	116,94	0	120,14	70
Danau Lamo	35	285	63	383	264
Muara Jambi	10	32	5	47	25
Tanjung Katung	624	513	30	1.167	735
Lubuk Ramaan	25	215	142	382	160
Total	919,7	1.613,8	288	2.821,5	1.503

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Maro Sebo, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Desa Setiris menempati urutan ketujuh dari 12 desa di Kecamatan Maro Sebo dengan jumlah luas area 98 Ha. Desa Setiris memiliki potensi luas area tanaman yang belum menghasilkan seluas 62 Ha dan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 36 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Setiris memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Kelapa sawit menjadi salah satu komoditi masyarakat di Desa Setiris. Petani di desa ini umumnya menjual TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit ini melalui tengkulak tengkulak, RAM dan pabrik kelapa sawit. Akses pasar terbatas dan kurangnya sarana prasarana yang ada di Desa Setiris menjadi alasan utama bagi petani untuk menjual hasil TBS ke tengkulak. Petani umumnya mendapatkan hasil yang sedikit sehingga untuk membawa ke RAM atau PKS memerlukan biaya tambahan. Menurut Shopia (2023), Dalam proses pemasaran tandan buah segar tentunya berkaitan dengan pembiayaan. Adapun pembiayaan berarti mencari dan mengurus modal uang yang berkaitan dengan transaksi arus barang atau produk dari tangan distributor sampai ke tangan konsumen. Semakin panjang rantai pemasaran maka biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran akan semakin meningkat. Dengan adanya tengkulak ini juga membantu petani yang membutuhkan uang tunai secara

cepat untuk keperluan mendesak sedangkan jika menjual ke RAM atau pabrik memerlukan waktu yang lama. Selain itu untuk menjual langsung ke RAM atau PKS, petani membutuhkan transportasi dan fasilitas penyimpanan yang memadai. Tengkulak sering kali datang langsung ke ladang atau rumah petani, sehingga menghilangkan kebutuhan petani untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi dan penyimpanan. Untuk memperdalam ilmu tentang pemasaran TBS Kelapa sawit maka penulis tertarik untuk meneliti pada kegiatan PKL dengan judul **“Pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Perbedaan dalam pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit bisa melibatkan beberapa faktor, seperti strategi pemasaran, jaringan distribusi, harga, dan kualitas produk. Dari uraian di atas maka masalah yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah;

1. Bagaimana saluran dalam Pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Bagaimana penerapan fungsi Pemasaran oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Berapa biaya, margin pemasaran, keuntungan, dan farmer's share pada saluran pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.3 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan-tahapan Pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi Pemasaran oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis biaya, margin pemasaran, keuntungan, dan farmer's share pada saluran pemasaran TBS Kelapa Sawit Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adapun manfaat yang diterima dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dalam sektor pertanian.
2. Untuk menjadi acuan, pedoman atau pengalaman sehingga siap untuk di terapkan dalam dunia kerja.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya di Program Diploma III Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.